

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki arti yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Hal tersebut berkaitan dengan urgensi kebutuhan peserta didik pada abad ini agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.<sup>1</sup>

Terciptanya tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan khususnya kita selalu

---

<sup>1</sup> Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, CV. Pusdikra Mitra Jaya (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 23.

melakukan Upaya demi Upaya mulai dari mengembangkan kurikulum, manajemen system dan pola pikir penghuni pendidikan, meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meningkatkan prestasi baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan siapapun yang terlibat dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.<sup>2</sup>

Manusia pada hakikatnya, akan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dilakukan karena dengan pengetahuan akan menimbulkan kepuasan tersendiri sesuai tuntutan zaman, tidak hanya sebatas pengetahuan semata, tetapi lebih kepada pengetahuan dan kebenarannya. Mempelajari segala sesuatu dengan ilmu, pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu kebenaran.<sup>3</sup> Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan

---

<sup>2</sup> Uli Albab, "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Pancar: Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar* 5, no. 1 (2021): hlm. 44.

<sup>3</sup> Radenraran Imro'atun Istikhomah dan Abdul Wachid BS, "Filsafat Sebagai Landasan Ilmu dalam Pengembangan Sains," *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (2021): hlm. 12.

dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pengertian tersebut pada kehidupan sehari-hari adanya jumlah siswa masuk dan mendaftar sangat bervariasi ada yang sangat sedikit adapula yang sangat banyak. Salah satu faktor yang menjadi daya tarik orang tua siswa mendaftarkan siswanya yaitu prestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Makin banyak prestasi yang dapat di hasil kan makin banyak pula orang tua siswa yang berkeinginan mendaftarkan anak nya ke lembaga pendidikan tersebut. Prestasi yang bisa di tonjolkan tidak melulu tentang prestasi akademik misal matematika sains dll, justru pada saat ini para lembaga pendidikan sedang berlomba-lomba untuk menonjolkan prestasi di bidang agama sebagai contoh seni kaligrafi hafalan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Namun di tengah maraknya para lembaga pendidikan berlomba menonjolkan prestasi justru ada bebera faktor internal

---

<sup>4</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hlm. 3.

penyebab rendahnya minat terhadap pendidikan adalah keinginan untuk bekerja mencari uang, kurangnya kesadaran/motivasi akan pentingnya pendidikan tinggi, tidak adanya pembelajaran/kemampuan kognitif dan pola pikir orang tua. Sedangkan faktor eksternal penyebab rendahnya minat terhadap pendidikan adalah pengaruh dan kondisi ekonomi yang berbeda (meningkat) dari sebelumnya. Rendahnya kesadaran remaja dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi dari remaja itu sendiri.<sup>5</sup> Untuk itu perlu kiranya mengenal lebih jauh apa itu yang di maksud dengan pendidikan, bagaimana sebaiknya pola pikir yang baik dan bagaimana menumbuhkan pola pikir positif.

Lingkungan pendidikan yang seperti kita ketahui bersama terdapat banyak macam macam lembaga pendidikan, ada yang di Kelola oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yaitu sekolah-sekolah umum lain seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan lain sebagainya. Kemudian ada pula lembaga pendidikan yang di Kelola oleh kementerian agama (Kemenag) seperti yang sering kita jumpai yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah (MA) dan masih banyak lagi sesuai dengan tingkatan kurikulum sekolah masing-masing mulai dari kategori

---

<sup>5</sup> Sinta Fita Yuliana, Yenni Melia, dan Isnaini, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi ( Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): hlm. 32.

usia nya masing masing. Sehingga pembagian lembaga pendidikan islam di Indonesia terbagi atas tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan informal dan peran lembaga pendidikan islam di Indonesia saat ini memiliki fungsi yang lebih luas.<sup>6</sup> Untuk itu dalam hal ini penulis hanya memfokuskan penelitian hanya pada lembaga di bawah naungan kementerian agama yaitu madrasah hal tersebut diharapkan sesuai dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang saat ini penulis sedang pelajari.

Sekolah merupakan penyelenggara kegiatan belajar mengajar yang terstruktur, resmi, berizin dan memiliki visi dan misi sesuai dengan kebutuhan individu masing khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Sekolah berada di dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yang dimana terdapat system pembelajaran umum mulai dari sains, eksak, dan pengetahuan umum lainnya. Pada sekolah umum pun justru dizaman sekarang ini banyak sekali pembelajaran keagamaan yang di ajarkan seperti sekolah IT (Islam Terpadu) bahkan sedikin banyak kapasitasnya hamper menyerupai madrasah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ifa Afida, "Historitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2018): hlm. 18.

<sup>7</sup> Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2022): hlm. 32,

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang terselenggara untuk memenuhi tujuan yang pemerintah, yang pada Alinea di atas sudah tergambar dengan rinci apa saja tujuan tersebut. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama namun tidak melulu pengetahuan keagamaan hanya di ajarkan pada lembaga pendidika berbasis islam saja pada saat ini sekolah umum lainnya pun berlomba-lomba untuk menerapkan kegiatan keagamaan baik pada proses pembelajaran intra dan ekstra yang terselenggara pada lembaga pendidikan tersebut.<sup>8</sup>

Madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang sesuai dengan zamannya. Maka istilah madrasah identik dengan pendidikan islam, tetapi tidak sama dengan pendidikan agama Islam. Dalam perkembangannya, madrasah berkedudukan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengombinasikan pendidikan keagamaan dengan pengajaran ilmu-ilmu umum.<sup>9</sup>

Banyak sekali jenis atau bentuk pembelajaran islam yang dipelajari di madrasah dan sekolah umum diantaranya Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), muhadhoroh, kaligrafi, dan masih banyak lagi. Dalam hal

---

<sup>8</sup> Dzulhidayat, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 8 (2022): hlm. 145.

<sup>9</sup> Dzulhidayat, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa," hlm. 146.

ini penulis akan mengkaji tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang penulis pikir akan menjadi bahan acuan dalam mendalami tata cara membaca Al-Qur'an dengan metode penghafalan cepat dan sesuai dengan tajwid yaitu dengan penerapan metode yanbu'a di mana penghafal Al-Qur'an masih menjadi daya tarik orang tua siswa dalam menentukan kemana arah mereka mendaftarkan siswa siswinya bersekolah.<sup>10</sup>

Baca tulis Al Qur'an (BTQ) adalah salah satu kegiatan keagamaan yang sering kita dengar bahkan banyak sekali kegiatan tersebut yang namun kurang minat para peserta didik mengikuti sangatlah kurang, para peserta didik cenderung lebih menyukai elektronik zaman sekarang dan bahkan bisa di bilang kecanduan. Diera gempuran gadget yang merajalela sekarang ini, banyaknya aplikasi yang terdapat pada alat tersebut di antaranya permainan, foto, video, film, kirim pesan dan lain sebagainya justru malah makin menurunkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang salah satunya Baca tulis Al Qur'an (BTQ) Alquran bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan membaca

---

<sup>10</sup> Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): hlm. 22.

dan menulis Alquran (baca-tulis Al-Quran) tetapi memiliki komitmen belajar yang tinggi itu perlu.<sup>11</sup>

Proses membaca Alqur'an yang baik dan benar sangat penting dipelajari kita sebagai umat islam. Mempelajari Alqur'an di pondok pesantren adalah kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Tiada bacaan Alqur'an yang diatur cara tatacara membacanya, mana yang pendek, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, bahkan diatur lagu dan iramannya sampai etika cara membacanya.<sup>12</sup>

Menurut bahasa Al-Qur'an adalah sesuatu bacaan sedangkan menurut istilah yaitu mukjizat Nabi Muhammad SAW berupa Qalam Allah melalui perantara malaikat Jibril yang berfungsi sebagai pedoman bagi umat muslim yang ada di dunia, sebagai hukum dari segala hukum dan karomah bagi orang yang membacanya. Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membaca sesuai pelafalan, menulis apasaja yang terkandung di dalamnya serta memperdalam makna serta pembelajaran hidup. Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Alquran

---

<sup>11</sup> M. Hasyim Syamhudi, "Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo," *Guyub: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2020): hlm. 72.

<sup>12</sup> Ino Angga Putra et al., "Sosialisasi Metode Yanbu'a bagi Santri di Pondok Pesantren Al Faticah Tambakberas untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): hlm. 82.

dengan wahyu memiliki kaitan yang erat, karena Alquran merupakan wahyu Allah yang telah disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah telah menyampaikan wahyu kepada rasul sebelumnya. Pada masa turunya Alqur'an ditengah - tengah bangsa Arab dengan segala aktifitas kebudayaan mereka, setiap ayat diturunkan Allah Swt tidak dipahami sebagai kalimat - kalimat yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan langsung dengan kenyataan - kenyataan yang mereka hadapi sehari - hari, sehingga untuk memahami isi kandungan dari ayat tersebut hampir tidak ditemukan masalah - masalah yang serius.<sup>13</sup>

Kurang nya minat para peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di bahas tersebut menimbulkan beberapa konflik dengan metode, promosi, dan daya tarik. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, penulis akan mengkaji lebih dalam lagi factor apa saja yang menjadi penyebabnya, apa yang harusnya dilakukan, dampak apa yang timbul serta siapa atau apa saja yang akan terdampak. Maka dari itu penulis mencoba menerapkan metode yanbu'a dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Alqur'an guna meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca aya suci Alqur'an. Hal ini

---

<sup>13</sup> Siti Khoirul Munawaroh, "Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 8 (2021): hlm. 58.

diperlukan guna untuk bekal bacaan Alquran siswa yang bersuara.<sup>14</sup> Diharapkan dengan adanya pembelajaran dengan metode yanbu'a ini akan berdampak baik bagi parasiswa khususnya, lebih berkembang kemampuan membaca serta menghafal sesuai ketentuan tajwidnya serta dapat mempengaruhi orang tua siswa dan para wali santri sehingga mengubah pola pikir menjadi lebih positif serta secara tidak langsung ikut mempromosikan hal baik yang terjadi di lingkungan sekolah dan yayasan.

Dengan demikian daya saing dengan sekolah dan lembaga lain mampu dihadapi secara umum, dan semakin banyaknya minat orang tua siswa mendaftarkan sekolah pada lembaga sekolah kita. Sehingga diharapkan adanya peningkatan jumlah siswa tiap tahunnya serta memberikan kepuasan kepada para orang tua siswa yang putra putrinya sedang bersekolah di lembaga sekolah ini. Kemudian muncullah pola pikir bahwa mereka bangga menjadi bagian lembaga sekolah dikarenakan putera puteri mereka menjadi seorang penghafal Alqur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan keagamaan seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), disebabkan oleh

---

<sup>14</sup> Ayi Nutfi Palufi dan Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): hlm. 42.

- kecenderungan mereka untuk lebih menyukai aktivitas yang berkaitan dengan teknologi modern seperti penggunaan gadget dan aplikasi elektronik.
2. Faktor internal seperti keinginan untuk segera bekerja, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, serta pola pikir orang tua yang masih kurang mendukung menjadi penyebab rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan. Selain itu, kondisi ekonomi juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.
  3. Program keagamaan di madrasah dan sekolah umum kurang dipromosikan dengan baik sehingga tidak menjadi daya tarik utama bagi orang tua siswa. Kegiatan seperti BTQ sering kali kalah bersaing dengan program akademik dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah untuk dibahas yaitu:

1. Bagaimana manajemen kegiatan pembelajaran Alqur'an Metode Yanbu'a di lingkungan Podok Pesantren Mathlau'un Nawakartika?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan pembelajaran Alqur'an Metode Yanbu'a di lingkungan Podok Pesantren Mathlau'un Nawakartika?

3. Bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alqur'an Metode Yanbu'a di lingkungan Podok Pesantren Mathlau'un Nawakartika?

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada penelitian pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Alqur'an) dengan menggunakan Metode Yanbu'a. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah dengan menggunakan metode tersebut tingkat kemampuan siswa dalam melantunkan ayat suci Al qur'an sesuai tajwid dengan baik dan benar akan meningkat, kemudian penulis juga apakah ada perubahan pandangan pola pikir wali siswa setelah menggunakan metode tersebut.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu mendapatkan informasi serta gambaran tentang keefetifan pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Alqur'an) terhadap kemampuan siswa dalam membaca ayat suci Alqur'an. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alqur'an Metode Yanbu'a di lingkungan Podok Pesantren Mathlau'un Nawakartika;

2. Mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran Alqur'an Metode Yanbu'a di lingkungan Podok Pesantren Mathlau'un Nawakartika;
3. Mengetahui dampak positif pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alqur'an Metode Yanbu'a di lingkungan Podok Pesantren Mathlau'un Nawakartika.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kita, antara lain:

1. Manfaat Akademis
  - a. Adapun kegunaan penelitian bagi lembaga pendidik adalah untuk bahan perbandingan serta evaluasi bagi mahasiswa, serta sebagai prestasi kerja lembaga pendidikan kampus.
  - b. Bagi lembaga pendidikan, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mahasiswa yang dianggap sebagai orang yang kritis, dan menguasai dalam teori ilmunya mampu memberikan kontribusi berupa idea atau saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang sifatnya membangun bagi kemajuan dan kebaikan pendidikan.
  - c. Bagi khalayak ramai / masyarakat, yaitu sebagai bahan referensi atau rujukan pada penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan baca tulis al-qur'an metode yanbu'a ponpes

mathlaun nawakartika terhadap peserta didik SMK nawakartika serta dampaknya bagi pola pikir wali santri dan wali siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk dapat mengaplikasikan dan mengambil titik tengah antara teori-teori yang diberikan dosen pada proses perkuliahan dengan realita yang ada dilapangan. Menjadi bahan referensi untuk dijadikan motivasi baik untuk peneliti, para peserta didik dan bagi para pembaca

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dari sebuah karya ilmiah yang sedang di tulis untuk menghindari naggapan orang terhadap kesamaan orang tentang penelitian ini. Oleh karena itu penulis mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun Kiptiyah dengan judul “Implementasi Metode Yanbi’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baiturrahim Teluk Purwokerto”.<sup>15</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun Kiptiyah dengan judul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baiturrahim Teluk Purwokerto”

---

<sup>15</sup> Maryatun Kiptiyah, “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baiturrahim Teluk Purwokerto” (Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 15.

mengkaji alasan penggunaan dan implementasi metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahim. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber utama dari Kepala TPQ Baiturrahim serta para ustaz dan ustazah di TPQ tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a adalah metode yang cepat tanggap dalam pembelajaran Al-Qur'an, didukung oleh buku panduan mengajar yang menjadi pedoman utama, dengan tahapan-tahapan mengajar yang telah disesuaikan dengan buku panduan tersebut dan pengembangan kurikulumnya.

Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika dan akan mengkaji manajemen kegiatan pembelajaran, efektivitas, serta dampak positif dari pelaksanaan metode Yanbu'a. Rumusan masalah penelitian ini mencakup bagaimana manajemen kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a, bagaimana efektivitasnya, dan bagaimana dampak positifnya di lingkungan Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data juga dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Meski

demikian, fokus lokasi dan tujuan penelitian ini berbeda, dengan penelitian yang baru ini lebih berfokus pada evaluasi manajemen, efektivitas, dan dampak positif metode Yanbu'a, sementara penelitian Maryatun Kiptiyah lebih berfokus pada alasan penggunaan dan implementasi metode tersebut.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh dengan judul “Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Triatmaja dengan judul “Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung” dan penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Kedua penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam kedua penelitian dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selain itu, fokus utama dari kedua penelitian adalah implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Mukti Triatmaja, “Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung” (Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 10.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam objek, konteks, dan rumusan masalah yang diteliti. Penelitian Mukti Triatmaja berfokus pada SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika. Penelitian Mukti Triatmaja menyelidiki manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dan implikasinya terhadap motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, dan pengulangan langsung. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika memiliki lingkup yang lebih luas, dengan rumusan masalah yang mencakup manajemen kegiatan pembelajaran, efektivitas, dan dampak positif dari metode Yanbu'a.

Selain itu, konteks penelitian juga berbeda; penelitian Mukti Triatmaja dilakukan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada dalam lingkungan pesantren. Penelitian Mukti Triatmaja menemukan model manajemen pembelajaran yang meliputi model individual, kelompok, dan klasikal. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan akan meneliti lebih mendalam mengenai efektivitas dan dampak positif dari penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Dengan demikian, penelitian di Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif tentang manajemen,

efektivitas, dan dampak positif dari metode Yanbu'a dalam konteks pendidikan pesantren.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sodikin dengan judul “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas”.<sup>17</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, mengetahui metode yang digunakan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di Pondok Pesantren Darussalamah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan teknik mengajar tutorial secara klasikal dan metode Yanbu’a. Metode ini menekankan pada pembacaan langsung tanpa mengeja, dengan memperhatikan panjang-pendek bacaan dan kelancaran. Faktor pendukung meliputi semangat belajar santri dan kemudahan dalam membaca dan menulis Arab dengan tanda baca yang

---

<sup>17</sup> Ali Sodikin, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas” (Institut Agama Islam Bengkulu, 2022), 11.

jelas, sementara faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan dan kurangnya konsentrasi santri.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ali Sodikin. Persamaannya adalah kedua penelitian menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua penelitian juga menyoroti pelaksanaan metode Yanbu'a dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian mengidentifikasi tantangan dalam penerapan metode ini di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Penelitian Ali Sodikin lebih menekankan pada deskripsi strategi pembelajaran dan metode yang digunakan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada manajemen kegiatan pembelajaran, efektivitas kegiatan, dan dampak positif dari pelaksanaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika. Selain itu, penelitian baru ini juga akan mengeksplorasi aspek manajemen dan efektivitas yang tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian Ali Sodikin, memberikan pandangan yang lebih luas tentang implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut.

## H. Kebaruan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika memiliki kebaruan atau novelty yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Fokus pada Manajemen Kegiatan Pembelajaran:

Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga memeriksa secara mendalam bagaimana manajemen kegiatan pembelajaran dilakukan. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang komprehensif, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Fokus pada manajemen memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana metode Yanbu'a diorganisir dan dikelola dalam lingkungan pesantren.

2. Evaluasi Efektivitas Kegiatan Pembelajaran:

Penelitian ini akan mengkaji efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan santri. Ini mencakup analisis keberhasilan metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta mengukur seberapa baik santri dapat menguasai materi yang diajarkan. Aspek ini menambahkan dimensi

evaluatif yang lebih mendalam yang belum sepenuhnya dijelajahi dalam penelitian sebelumnya.

### 3. Dampak Positif Pelaksanaan Metode Yanbu'a:

Penelitian ini akan mengevaluasi dampak positif dari penerapan metode Yanbu'a, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Ini termasuk peningkatan motivasi, keterlibatan santri, dan dampak jangka panjang pada perkembangan pribadi santri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang manfaat holistik dari metode Yanbu'a, yang mencakup aspek-aspek yang belum secara eksplisit dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu.

### 4. Konteks dan Lingkungan Penelitian:

Fokus penelitian ini pada Pondok Pesantren Mathlau'un Nawakartika memberikan konteks baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di TPQ atau sekolah umum. Lingkungan pesantren memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi implementasi dan efektivitas metode Yanbu'a, dan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi pembelajaran di lingkungan ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik dengan menawarkan perspektif baru tentang manajemen, efektivitas, dan dampak positif metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Hal ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang metode Yanbu'a tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengelola pesantren dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.